


TALK SHOW EDUKATIF PARTISIPATIF: MENINGKATKAN LITERASI HAK PRIVASI DAN ETIKA PUBLIKASI DI MEDIA SOSIAL BAGI MAHASISWA

Nur Fadilah Ayu Sandira¹, Nulthazam Sarah^{*2}, M. Yunasri Ridho³,
Indri Iswardhani⁴, Sri Astuti Nasir⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: nulthazam.sarah@unm.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 10 Mei 2025</p> <p>Revised : 15 Juni 2025</p> <p>Accepted : 21 Juli 2025</p> <p>Publication : 30 Juli 2025</p>	<p>Abstract: <i>This community service activity aims to enhance students' understanding of the importance of privacy rights and publication ethics on social media. Through a participatory educational approach, an interactive talk show was held at Makassar State University, involving students as active participants in open discussions. Topics covered included digital ethics, personal data protection, and the potential legal risks of privacy violations in the digital space. The results of the activity demonstrated an increase in students' awareness of using social media wisely and responsibly. Students began to consider ethical aspects before sharing content and exhibited a critical attitude toward digital information. This activity contributed to fostering the development of a more legally and ethically conscious digital character, as well as strengthening digital literacy among the younger generation.</i></p>
<p>Keywords: <i>Literacy, Privacy, Ethics, Publication, Social Media</i></p> <p>Kata Kunci: Literasi, Privasi, Etika, Publikasi, Media Sosial</p>	<p>Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya hak privasi dan etika publikasi di media sosial. Melalui pendekatan edukatif partisipatif, talk show interaktif diselenggarakan di Universitas Negeri Makassar dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta aktif dalam diskusi terbuka. Topik yang dibahas mencakup etika digital, perlindungan data pribadi, serta potensi risiko hukum akibat pelanggaran privasi di ruang digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Mahasiswa mulai mempertimbangkan aspek etis sebelum membagikan konten dan menunjukkan sikap kritis terhadap informasi digital. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong pembentukan karakter digital yang lebih sadar hukum dan etis, serta memperkuat literasi digital di kalangan generasi muda.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, hingga menyampaikan informasi kepada publik. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter) telah menjadi ruang baru untuk mengekspresikan opini, membagikan aktivitas pribadi, dan bahkan mencari pengakuan sosial. Namun, keterbukaan ini tidak selalu diiringi dengan kesadaran mengenai pentingnya hak privasi dan etika dalam publikasi digital. Fenomena “apa-apa dikontenin” di mana hampir semua aktivitas didokumentasikan dan disebarluaskan tanpa memperhatikan persetujuan atau kenyamanan subjek semakin umum ditemukan di kalangan pengguna muda, termasuk mahasiswa.

Banyak kasus menunjukkan bahwa individu menjadi korban karena privasi mereka dilanggar, seperti direkam diam-diam lalu videonya diunggah ke media sosial tanpa izin. Konten yang dianggap “lucu” atau “trending” sering kali dibuat tanpa mempertimbangkan bahwa subjek dalam konten tersebut mungkin merasa tidak nyaman, dirugikan secara moral, atau bahkan mengalami tekanan psikologis. Penelitian oleh (Grigorescu, 2023) menunjukkan bahwa pelanggaran privasi di ruang digital berpotensi menyebabkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental dan hubungan sosial korban. Hal ini menandakan pentingnya edukasi dan literasi digital, khususnya dalam hal menghormati hak orang lain di ranah virtual.

Dari sudut pandang hukum, pelanggaran terhadap privasi dapat dikenakan sanksi berdasarkan UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), yang diperbarui dengan UU No. 19 Tahun 2016. Pasal 26 ayat (1) mengatur bahwa penggunaan informasi pribadi melalui sistem elektronik harus berdasarkan persetujuan pemilik data. Sayangnya, banyak mahasiswa belum memahami aspek hukum dan etik tersebut, baik karena kurangnya sosialisasi maupun literasi digital yang masih terbatas. (Mutiarani et al., 2024) menemukan bahwa 48% mahasiswa pernah mengunggah konten orang lain tanpa izin, sementara 63% tidak mengetahui potensi risiko hukumnya.

Secara teoritis, pemahaman terhadap isu ini dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama. Pertama, Teori Etika Deontologis dari Kant menekankan bahwa tindakan seseorang harus didasarkan pada prinsip moral yang universal. Mengunggah konten tanpa izin, meski tidak berniat jahat, tetap dianggap melanggar hak moral orang lain. Kedua, Teori Literasi Digital (Gilster, P. (1997); Livingstone, 2021) menjelaskan bahwa individu harus memiliki keterampilan berpikir kritis dan etis dalam menggunakan

teknologi digital, termasuk kemampuan mengevaluasi konsekuensi sosial dari tindakan daring.

Dalam upaya meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa, Tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar menyelenggarakan kegiatan talk show edukatif bertema “Apa-apa Dikontenin: Hak Privasi dan Etika Publikasi di Medsos”. Kegiatan ini menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidang etika digital dan privasi informasi, serta diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya hak privasi dan etika dalam publikasi di media sosial, serta menumbuhkan kesadaran digital agar mahasiswa dapat menjadi pengguna media sosial yang bertanggung jawab, kritis, dan peka terhadap dampak sosial dari setiap konten yang dipublikasikan.

METHOD

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui penyelenggaraan talk show yang bersifat interaktif. Talk show ini merupakan inisiatif dari Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya hak privasi dan etika publikasi di media sosial. Format kegiatan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, berbagi pengalaman, serta membangun kesadaran kritis terhadap isu-isu yang dibahas.

Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang hadir secara langsung dan berjumlah 62 mahasiswa. Peserta merupakan pengguna aktif media sosial yang rentan terhadap praktik pelanggaran privasi serta kurangnya pemahaman terhadap etika digital. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling efektif dalam mendorong perubahan pemahaman melalui edukasi berbasis dialog dan partisipasi langsung.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap pentingnya privasi dan etika digital setelah mengikuti program tersebut. Mereka mulai lebih berhati-hati dalam membagikan

informasi pribadi di media sosial dan lebih memperhatikan dampak dari tindakan online mereka. Selain itu, partisipasi dalam diskusi dan dialog juga membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep tersebut secara lebih mendalam.



Gambar 1. Talkshow 2024 Di Universitas Negeri Makassar Dengan Narasumber Dan Moderator Membahas Etika Bermedia, Konten Digital, Dan Kreativitas Mahasiswa

Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan *Talkshow 2024* yang diselenggarakan di Universitas Negeri Makassar. Salah satu sesi talkshow bertajuk "APA-APA DIKONTENIN" menghadirkan narasumber yang membahas pentingnya etika digital, literasi media, serta peluang dan tantangan dalam dunia konten digital. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan media digital secara bertanggung jawab.

Meskipun demikian, masih ada sebagian mahasiswa yang perlu lebih banyak waktu dan bimbingan untuk benar-benar memahami dan menerapkan prinsip-prinsip privasi dan etika digital secara konsisten. Selanjutnya, diskusi lanjutan dan pelatihan tambahan mungkin diperlukan untuk memperkuat pemahaman mereka dan mendorong perubahan perilaku yang lebih signifikan. Sebagai contoh, mahasiswa yang aktif dalam berbagi informasi pribadi di media sosial mungkin mulai memperhatikan dampak negatifnya setelah terlibat dalam diskusi tentang privasi dan etika digital. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk benar-benar memahami konsep-konsep tersebut dan mengubah perilaku online mereka secara konsisten.

Salah satu metode pendekatan yang sering digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat lokal aktif terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Pendekatan ini dapat membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama. Namun, perlu juga dipertimbangkan metode lain seperti pendekatan edukatif atau pendekatan advokasi yang mungkin lebih efektif dalam konteks tertentu. Perbandingan antara berbagai metode pendekatan ini dapat membantu dalam mengevaluasi keberhasilan dan keefektifan program pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Pendekatan edukatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang teknologi, sementara pendekatan advokasi dapat membantu dalam memperjuangkan kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi. Evaluasi yang komprehensif terhadap berbagai metode pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perencanaan dan implementasi program-program prodi manajemen di berbagai institusi pendidikan, termasuk di Universitas Negeri Makassar (UNM). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan relevansi program prodi manajemen di UNM maupun institusi pendidikan lainnya.

Perlu juga adanya kerja sama antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah dalam menciptakan program-program pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan keterampilan digital mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin terkoneksi secara digital. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan dan peluang dalam era revolusi industri 4.0.

CONCLUSION

Dalam era digital ini, penting bagi Indonesia untuk terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah. Dengan adanya program pelatihan dan workshop yang mengutamakan keterampilan digital, diharapkan lulusan dapat menjadi tenaga kerja yang siap bersaing dalam dunia kerja yang semakin terkoneksi secara digital. Generasi muda Indonesia perlu dipersiapkan agar dapat menjadi agen perubahan dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam era revolusi industri 4.0.

Hanya dengan kerja sama yang kuat antara semua pihak, Indonesia dapat mencapai keberhasilan dalam menghadapi perubahan besar yang terjadi dalam era revolusi industri 4.0. Penting bagi setiap individu, terutama generasi muda, untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di bidang digital agar dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Dengan persiapan yang matang dan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi, Indonesia dapat menjadi negara yang unggul dalam era digital ini. Pemerintah juga perlu terus mendukung dengan kebijakan yang kondusif untuk mendorong inovasi dan investasi di sektor digital. Selain itu, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya harus menyesuaikan kurikulum mereka agar dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin digital. Dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat, Indonesia dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam revolusi industri 4.0 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENCES

- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *THE SECOND MACHINE AGE: WORK, PROGRESS, AND PROSPERITY IN A TIME OF BRILLIANT TECHNOLOGIES*. Norton & Company.
- Fisk, P., (2017). *EDUCATION 4.0 ... THE FUTURE OF LEARNING WILL BE DRAMATICALLY DIFFERENT, IN SCHOOL AND THROUGHOUT LIFE*. The Genius Works.
- Gilster, P. (1997). *DIGITAL LITERACY*. New York: John Wiley. John Wiley
- Grigorescu, A., & Baiasu, D. (2023). *DIGITAL ETHICS IN SOCIAL MEDIA*. In A. Grigorescu & V. Radu (vol. ed.), *Lumen Proceedings: Vol. 19. Global Ethics - Key of Sustainability (GEKOS 2022)* (pp. 12-24). LUMEN Publishing House <https://doi.org/10.18662/lumproc/gekos2022/02>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- LIVINGSTONE, S. (2004). *MEDIA LITERACY AND THE CHALLENGE OF NEW INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES*. *The Communication Review*, 7(1), 3–14. <https://doi.org/10.1080/10714420490280152>

- Livingstone, S., & Third, A. (2017). CHILDREN AND YOUNG PEOPLE'S RIGHTS IN THE DIGITAL AGE: AN EMERGING AGENDA. *New Media & Society*, 19(5), 657–670. <https://doi.org/10.1177/1461444816686318>.
- Mutiarani, U. P., Karimah, I. N., & Syarafa, Y. P. (2024). ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 1(2). <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i2.301>
- OECD (2021). 21ST-CENTURY READERS: DEVELOPING LITERACY SKILLS IN A DIGITAL WORLD. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>.
- Susanto, A., & Setiadi, R. (2023). HAK PRIVASI DAN ETIKA DIGITAL DI ERA DISRUPSI INFORMASI. Jakarta: Prenadamedia Group
- UNESCO (2019). ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN EDUCATION: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT.
- UU No. 11 Tahun 2008 jo. UU NO. 19 TAHUN 2016 TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK
- World Economic Forum (2020). THE FUTURE OF JOBS REPORT. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>